

EFEKTIVITAS EDUKASI TERSTRUKTUR OLEH BIDAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN ANEMIA DI KLINIK JULIANA DALIMUNTHER

*Effectiveness Of Structured Education By Midwives On Pregnant
Women's Knowledge, Attitude, And Compliance In Anemia Prevention At
The Juliana Dalimunthe Clinic*

Sri Ilawati¹⁾, Bambang Budi Raharjo²⁾

¹Profesi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan, email:
sriilawati468@gmail.com

²Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan nasional yang berdampak pada peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu serta risiko berat badan lahir rendah dan stunting pada bayi. Edukasi terstruktur oleh bidan merupakan salah satu intervensi yang dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku ibu dalam pencegahan anemia. **Tujuan penelitian ini adalah untuk** Menilai efektivitas edukasi terstruktur oleh bidan terhadap pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil dalam pencegahan anemia. **Metode** Penelitian kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen menggunakan rancangan one group pretest–posttest. Sampel berjumlah 55 ibu hamil trimester II dan III yang memenuhi kriteria inklusi. Intervensi edukasi diberikan dalam empat sesi. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk menilai perbedaan sebelum dan sesudah edukasi. **Hasil** Edukasi terstruktur meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan secara signifikan. Pengetahuan kategori baik meningkat dari 18,2% menjadi 72,7%; sikap positif meningkat dari 36,4% menjadi 76,4%; dan kepatuhan konsumsi tablet Fe meningkat dari 38,2% menjadi 80,0%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perubahan signifikan pada ketiga variabel: pengetahuan ($Z = -6,72$; $p < 0,001$), sikap ($Z = -6,05$; $p < 0,001$), dan kepatuhan ($Z = -4,24$; $p < 0,001$). **Kesimpulan** Edukasi terstruktur oleh bidan efektif meningkatkan pengetahuan, sikap positif, dan kepatuhan ibu hamil dalam pencegahan anemia. Intervensi ini direkomendasikan untuk diterapkan secara rutin dalam layanan antenatal care sebagai upaya mendukung penurunan angka anemia ibu hamil dan pencegahan stunting.

Kata Kunci: edukasi terstruktur, anemia pada kehamilan, pengetahuan, sikap, kepatuhan, bidan.

Abstract

Anemia in pregnancy remains a major public health problem associated with increased maternal morbidity, mortality, low birth weight, and childhood stunting. Structured education delivered by midwives is an important intervention to enhance maternal understanding and preventive behaviors regarding anemia. **Objective is** To evaluate the effectiveness of structured midwife-led education on pregnant women's knowledge, attitudes, and compliance in the prevention of anemia. **Methods** This quantitative study used a quasi-experimental one group pretest–posttest design. A total of 55 pregnant women in their second and third trimesters were selected using purposive sampling. The intervention consisted of four structured education sessions. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test to compare outcomes before and after the intervention. **Results** The structured education intervention significantly improved knowledge, attitudes, and compliance related to anemia prevention. The proportion of respondents with good knowledge increased from 18.2% to 72.7%; positive attitudes increased from 36.4% to 76.4%;

and compliance with iron tablet consumption increased from 38.2% to 80.0%. Wilcoxon test results showed significant changes in knowledge ($Z = -6.72$; $p < 0.001$), attitude ($Z = -6.05$; $p < 0.001$), and compliance ($Z = -4.24$; $p < 0.001$). **Conclusion** Structured midwife-led education is effective in improving pregnant women's knowledge, attitudes, and compliance in preventing anemia. This intervention should be integrated into routine antenatal care services to support national efforts in reducing maternal anemia and preventing stunting.

Keywords: structured education, anemia in pregnancy, knowledge, attitude, compliance, midwife

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tersebut berbeda pada setiap orang, dimana dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan. Berdasarkan WHO, anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL. Sedangkan center of disease control and prevention mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar Hb <11 g/dL para trimester pertama dan ketiga, Hb $<10,5$ g/dL pada trimester kedua, serta <10 g/dL pada pasca persalinan.

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (menurut Kemenkes RI tahun 2019). Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health problem) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2013). Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angkat kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah.

Kementerian Kesehatan menyebutkan jika masalah utama dalam layanan kesehatan maternal untuk menurunkan kematian ibu masih berhubungan dengan “tiga terlambat”, yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai ke tempat rujukan, dan terlambat mendapat pelayanan yang dibutuhkan di fasilitas kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2024). Target SDGs menyatakan bahwa pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan balita hingga 25 per 1.000 kelahiran hidup

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, diperkirakan kematian ibu hamil sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216 per 100.000 kelahiran hidup di seluruh dunia atau secara global prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 41,8%. (3)

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan global dan nasional. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023), prevalensi anemia pada wanita hamil di dunia mencapai 35,5%, dengan proporsi tertinggi di Asia Selatan dan Tenggara. Di Indonesia, *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023* melaporkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 27,7%, yang menunjukkan penurunan dibanding *Riskesdas 2018* (48,9%), namun angka tersebut masih di atas target nasional ($<20\%$). Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi pencegahan anemia masih memerlukan pendekatan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah mengalami penurunan yang signifikan dari 346 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 (hasil SP2010) menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 (hasil Long Form SP2020) atau turun sebesar 45% dalam sepuluh tahun terakhir. Meskipun demikian, penurunan AKI di Indonesia masih terus diupayakan, karena tingginya AKI di Indonesia masih setara dengan beberapa negara di Afrika (BPS, 2023). Target penurunan AKI di Indonesia masih terus menjadi prioritas. Upaya pencapaian target RPJMN tahun 2024 untuk AKI yang sebesar 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup terlihat optimis untuk di capai. Namun untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu pada tahun

2030 mengurangi rasio AKI hingga kurang dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup, upaya penurunan AKI di Indonesia perlu lebih dioptimalkan. Sejalan dengan progres AKI, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia juga mengalami penurunan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 (hasil SP2010) menjadi 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 (hasil SP2020) (BPS, 2023). Meskipun demikian, untuk mencapai Target 3.2 pada SDGs, pelayanan kesehatan untuk anak dan pengurangan risiko penyebab kematian bayi juga perlu terus ditingkatkan.

Kematian ibu membawa dampak jangka panjang pada anak yang ditinggalkannya. Penelitian menunjukkan jika kematian ibu dapat berdampak pada malnutrisi serta rendahnya capaian pendidikan anak yang ditinggalkan (National Research Council, 2020). Begitu juga dengan tingkat kesehatan ibu, khususnya gizi pada ibu hamil dan menyusui juga sangat mempengaruhi kesehatan anak. Ibu dengan kondisi kurang gizi selama hamil berakibat pada 13 persen kelahiran dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) selama sepuluh tahun terakhir di Indonesia (UNICEF, 2020). Penelitian juga menyebutkan jika masalah gizi pada ibu berkontribusi terhadap keterbatasan pertumbuhan bayi, yang dapat meningkatkan risiko kematian neonatal dan kejadian stunting pada usia dua tahun, serta merupakan penyebab utama penyakit tidak menular di usia dewasa (Black, Victora, & Walker, 2013). Dari penelitian yang dilakukan Raharjo, dkk, 2016 juga menyebutkan bahwa Potensi lokal di kawasan pinggiran kota dapat dimanfaatkan untuk perencanaan program gizi guna meningkatkan status gizi masyarakat.

Salah satu target prioritas nasional dalam RPJMN 2020-2024 adalah penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 melalui implementasi intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menurunkan stunting adalah dengan menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil. Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu faktor risiko terjadinya stunting yang harus dilakukan intervensi sejak didalam kandungan untuk mencegah BBLR, PBLR dan prematur. Bayi yang lahir dengan ketiga masalah tersebut, berisiko lebih tinggi untuk tetap menjadi stunting setelah dilahirkan. Oleh karena itu, dalam mencegah terjadinya stunting, salah satu penguatan layanan intervensi gizi spesifik yang sangat penting dan strategis adalah memastikan ibu hamil mengonsumsi TTD. Peningkatan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil dan remaja putri juga merupakan intervensi yang strategis untuk mendukung upaya percepatan penurunan AKI dan AKB.

Dari hasil penelitian Nugroho, dkk, 2023 tentang faktor penentu sosial stunting di Indonesia dengan Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah analisis data sekunder dari Survei Data Keluarga Indonesia 2021 (PK21) yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di seluruh Indonesia, setelah dilakukan penelitian di dapat bahwa Faktor-faktor penentu sosial stunting menurut Kerangka Kerja Masyarakat Sehat meliputi faktor pendidikan orang tua, faktor ekonomi, faktor sosial, faktor lingkungan, dan faktor layanan kesehatan. Faktor ekonomi dan faktor lingkungan merupakan dua faktor yang memiliki dampak cukup besar terhadap terjadinya stunting. Berdasarkan analisis regresi data, terdapat pengaruh positif antara pendidikan ibu dengan tingkat pendidikan maksimal SMP (99,03%), kepemilikan anak usia 7-15 tahun yang tidak bersekolah (95,24%), tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar (77,08%), keluarga tidak mengonsumsi makanan beragam setidaknya dua kali sehari (75,95%), status keluarga pra-sejahtera (96,7%), kehamilan pada usia muda (90,61%), kehamilan pada usia tua (99,69%), kehamilan dengan jarak kelahiran yang terlalu dekat (87,12%), dan kehamilan di mana terlalu banyak anak telah lahir (93,17%), dengan keluarga berisiko mengalami stunting.

Salah satu strategi pencegahan anemia adalah program pemberian tablet tambah darah (TTD) sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Berdasarkan data Riskesdas 2018, kepatuhan ibu hamil mengonsumsi TTD 38,1% dan dari penelitian yang di lakukan (Sari et al., 2022; Nursyamsiah et al., 2023) menunjukkan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe di Indonesia masih rendah, berkisar antara 40–60%, disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu, efek samping obat, serta kurangnya pemantauan dari tenaga kesehatan. Peran bidan sebagai tenaga Kesehatan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan ibu hamil melalui edukasi yang

komprehensif. Strategi dan kegiatan dalam penerapan konsumsi TTD sangat penting termasuk upaya penguatan edukasi untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil. Intervensi pada ibu hamil dilaksanakan pada saat pemeriksaan ibu hamil/Antenatal Care (ANC). (dari AI dan dari data Kesehatan ibu dan Anak).

Edukasi terstruktur oleh bidan merupakan bentuk intervensi promosi kesehatan yang dilakukan secara sistematis, bertahap, dan dengan evaluasi berulang untuk memastikan pemahaman ibu hamil terhadap pentingnya pencegahan anemia. Pendekatan ini menekankan pada konsistensi informasi, keterlibatan aktif ibu, dan pendampingan oleh bidan dalam konsumsi tablet Fe.

Namun demikian, penelitian mengenai efektivitas edukasi terstruktur oleh bidan di setting klinik **pratama**, khususnya dalam konteks ibu hamil di wilayah perkotaan seperti Kota Medan, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai efektivitas edukasi terstruktur oleh bidan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil dalam pencegahan anemia di Klinik Pratama Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan quasi-eksperimen menggunakan desain *one group pretest–posttest*. Desain ini dipilih untuk menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil terhadap pencegahan anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi terstruktur oleh bidan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III yang memeriksakan kehamilan di Klinik Juliana Dalimunthe. Sampel ditentukan menggunakan *teknik purposive sampling*. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 55 orang yang mana pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun Kriteria inklusi mencakup Ibu hamil dengan usia kehamilan Trimester II dan III yang melaksanakan pemeriksaan ANC di Klinik Bidan Juliana Dalimunthe, tidak menderita anemia berat atau penyakit kronis, bersedia mengikuti seluruh rangkaian edukasi dengan menandatangani *informed consent*. Sedangkan untuk kriteria eksklusi mencakup Ibu hamil dengan trimester I, Menderita anemia berat atau penyakit kronis, Ibu yang tidak hadir minimal dua kali sesi edukasi, karena tidak mendapatkan seluruh materi intervensi secara lengkap, Ibu hamil yang pindah domisili atau drop out sebelum posttest.

Lokasi penelitian ini ditetapkan di Klinik bersalin bidan Juliana Dalimunthe. Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret hingga Juni 2025. Proses pelaksanaan terdiri dari sesi Pretest dan Posttest. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah Melakukan pretest tentang Anemia pada ibu hamil, selanjutnya memberikan intervensi edukasi terstruktur selama 4 kali, meliputi Pengetahuan tentang anemia dan Fe, Cara minum tablet Fe yang benar, membahas pengalaman ibu dan hambatan dan kemudian melakukan posttest. Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi terstruktur oleh bidan, menggunakan **uji Wilcoxon Signed Rank Test**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden (n=55)

Karakteristik	n	%
Usia		
< 20 tahun	13	23.6
20-30 tahun	17	30.9
> 30 tahun	25	45.5
Pendidikan		
SMP	15	27.3
SMA	25	45.5

PT	15	27.3
Paritas		
Primipara	20	36.4
Multipara	25	45.5
Grandmultipara	10	18.2

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia >30 tahun yaitu sebanyak 25 orang (45,5%), sedangkan usia 20–30 tahun berjumlah 17 orang (30,9%) dan usia <20 tahun berjumlah 13 orang (23,6%). Pada aspek pendidikan, responden terbanyak memiliki pendidikan SMA yaitu 25 orang (45,5%), diikuti oleh pendidikan SMP dan Perguruan Tinggi masing-masing sebanyak 15 orang (27,3%). Dilihat dari paritas, sebagian besar responden merupakan multipara yaitu 25 orang (45,5%), sedangkan primipara berjumlah 20 orang (36,4%) dan grandmultipara sebanyak 10 orang (18,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini berada pada rentang usia dewasa dan memiliki pengalaman kehamilan lebih dari satu kali, serta tingkat pendidikan menengah sebagai kelompok yang dominan

Table 2. Distribusi frekuensi pengetahuan, Sikap, Kepatuhan ibu hamil dalam pencegahan Anemia sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi terstruktur oleh bidan (n=55)

Variabel	Kategori	Sebelum Edukasi	Persentase	Sesudah Edukasi	Persentase
Pengetahuan	Baik	10	18.2	40	72.7
	Cukup	30	54.5	13	23.6
	Kurang	15	27.3	2	3.6
Sikap	Positif	20	36.4	42	76.4
	Negatif	35	63.6	13	23.6
Kepatuhan	Patuh	21	38.2	44	80.0
	Tidak Patuh	34	61.8	11	20.0

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil setelah diberikan edukasi terstruktur oleh bidan. Sebelum edukasi, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup (54,5%) dan sikap negatif (63,6%). Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan menuju kategori pengetahuan baik (72,7%) dan sikap positif (76,4%). Kepatuhan ibu hamil terhadap pencegahan anemia juga meningkat dari 38,2% menjadi 80,0%. Temuan ini menggambarkan bahwa edukasi terstruktur memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku kesehatan ibu hamil.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test (n=55)

Variabel	Z hitung	p-value	Kesimpulan
Pengetahuan	-6.72	< 0.001	Ada perbedaan signifikan antara pretest dan posttest (pengetahuan meningkat)
Sikap	-6.05	< 0.001	Ada perbedaan signifikan antara pretest dan posttest (sikap meningkat)
Kepatuhan	-4.24	< 0.001	Ada peningkatan kepatuhan yang signifikan setelah edukasi

Berdasarkan uji Wilcoxon, seluruh variabel menunjukkan nilai Z negatif dengan $p < 0.001$, yang mengindikasikan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil setelah pemberian edukasi terstruktur oleh bidan. Dengan demikian, intervensi edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil terkait pencegahan anemia.

Setelah dilakukan penelitian yang dilakukan di klinik Juliana dalimunthe dengan responden 55 orang ibu hamil dapat di simpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil berubah setelah diberikan intervensi edukasi terstruktur oleh bidan . dari 55 responden di dapat ibu yang berpengetahuan baik 40 responden 72,7 % Penelitin ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahrisah, dkk, 2020 tentang Edukasi individu melalui buku pegangan bergambar tentang anemia yang dipadukan dengan program intervensi konseling bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap intervensi yang di berikan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh wulandari, dkk, 2023 di dilakukan di Desa Tlogopucang dengan jumlah sample 36 ibu hamil trimester II dan III bahwa edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dengan nilai $p=0,008 < 0,05$. Hasil penelitian Damayanti dan Futriani, 2024 bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang anemia saat pre test pada kelompok leaflet adalah 60,60 dan pada saat pre test adalah 75,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kepada responden setelah diberikan intervensi . Hal itu menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil sudah mengetahui tentang anemia pada kehamilan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil telah mengetahui dan memahami sebab akibat anemia dan cara pencegahannya maka akan membentuk perilaku kesehatan yang baik, sehingga dapat terhindar dari berbagai akibat atau resiko terjadinya anemia pada kehamilan. Perilaku kesehatan yang baik akan berpengaruh terhadap penurunan angka kejadian anemia pada ibu hamil (Fatikaningtyas S., 2021). Pengetahuan segala yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran dan dipengaruhi faktor dari dalam seperti motifasi dan faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya (Purwaningsih, 2022). Sementara itu menurut Notoatmodjo (2020) pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi dari mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran).

Berdasarkan penelitian yang dilakukann di klinik Juliana dengan sample 55 responden di dapat bawah ibu hamil setelah mendapatkan intervensi oleh bidan mengalami perubahan sikap menjadi positif dengan $p \text{ value} < 0.001$ penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benly dkk, 2022 bahwa terdapat perbedaan sikap setelah diberikan pendidikan sebesar 18,79, dengan $P 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan dan penatalaksanaan anemia pada ibu hamil sangat penting dan mempunyai peranan dan dampak yang signifikan terhadap pola kesehatan ibu hamil.

Intervensi edukasi merupakan sebuah strategi yang penting dan efektif untuk menghasilkan perubahan positif bagi individu, kelompok, dan masyarakat. Dengan mengatasi hambatan yang ada, intervensi edukasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk mencapai berbagai sasaran pembangunan (Angriani & Bancin, 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Syamsuriah dan Khatimah melalui penelitiannya tentang Intervensi Perilaku dalam Mengurangi Anemia pada Ibu Hamil: Literatur Review bahwa Pendidikan Kesehatan dapat meningkatkan sikap ibu hamil terhadap konsumsi zat besi dan asam folat erta perubahan pola makan yang lebih sehat, telah menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin dan penurunan tingkat anemia.

Faktor yang mempengaruhi sikap positif terhadap responden adalah karena adanya keyakinan ibu hamil tentang pencegahan anemia pada ibu hamil. Dimana sikap yang mendukung atau positif terhadap anemia pada ibu hamil dapat menjadi faktor yang menyebabkan ibu hamil melakukan pencegahan anemia pada ibu hamil dan dapat berbentuk dari adanya keyakinan ibu hamil tentang pentingnya pencegahan anemia pada ibu hamil dan salah satunya adalah adanya dukungan keluarga khususnya suami atau anggota keluarga lainnya dimana dengan adanya dukungan keluarga maka akan mendorong kemauan dan kemampuan yang ditujukan terutama para ibu agar membawa dirinya ke petugas kesehatan untuk pemeriksaan anemia dan mengetahui informasi tentang pencegahan anemia pada ibu hamil (Rosyida, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2012), mengatakan bahwa secara umum edukasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat agar melakukan perilaku yang diharapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), “Edukasi kesehatan adalah kegiatan di bidang penyuluhan kesehatan umum dengan tujuan menyadarkan dan mengubah sikap serta perilaku masyarakat agar tercapai tingkat kesehatan yang diinginkan”. Pendidikan kesehatan merupakan penerapan Pendidikan di bidang kesehatan dan segala bentuk kegiatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan diri sendiri (Notoatmodjo, 2012).

Kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe pada masa kehamilan dapat mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil yang sering dialami pada masa kehamilan. Dalam penelitian yang dilakukan di klinik Juliana dalimunthe yang dilakukan dengan 55 responden di peroleh bahwa ibu hamil yang mendapatkan edukasi secara terstruktur oleh bidan di peroleh nilai $p < 0.001$ ini menunjukkan bahwa manfaat edukasi dalam Pendidikan Kesehatan memiliki pengaruh yang besar untuk merubah perilaku seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliva Muta et al, 2022, Dampak promosi kesehatan di Puskesmas Tempuran menggunakan media flyer dan whatsapp terhadap kepatuhan ibu hamil minum tablet besi dimana penelitian ini Menggunakan desain eksperimen semu dengan kelompok kontrol non-ekuivalen, yaitu pretest dan posttest dari hasil temuan menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar pada kepatuhan minum suplemen zat besi sebelum dan sesudah mendapat promosi kesehatan melalui flyer dan WhatsApp. Antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang besar. Penelitian juga yang dilakukan oleh Yanuar Fajrul Falah et al, 2022, tentang Sistem Reminder, Monitoring, dan Edukasi Konsumsi Tablet Tambahan Bagi Ibu Hamil di Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta (Anedoc APP) di peroleh hasil penelitian Berdasarkan hasil pretest dan posttest, temuan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan oleh Support Group dan aplikasi ANEDOC dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk menghindari anemia. Menurut temuan penilaian, kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi suplemen zat besi meningkat menjelang akhir program.

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, dan frekuensi konsumsi perhari. Pengukuran kepatuhan konsumsi tablet Fe diperoleh melalui dosis, cara minum obat dan waktu minum obat yang teratur. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe yaitu pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, efek samping dan kelupaan. (Caballero, 2014)

KESIMPULAN

Edukasi terstruktur oleh bidan merupakan Langkah yang sangat bagus untuk merubah pengetahuan, sikap sehingga ibu hamil sadar dan patuh untuk konsumsi tablet Fe yang berguna untuk menurunkan Anemia. Disini Peran bidan sebagai tenaga Kesehatan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan ibu hamil melalui edukasi yang terstruktur. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan sampel yang lebih banyak dan dilakukan di tempat penelitian seperti puskesmas serta menambah variabelnya.

SARAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa edukasi terstruktur oleh bidan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil terhadap pencegahan anemia. Oleh karena itu, bidan diharapkan mengintegrasikan edukasi terstruktur ke dalam setiap layanan antenatal dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, serta melakukan pemantauan rutin terhadap konsumsi tablet Fe. Fasilitas kesehatan perlu mendukung implementasi ini dengan menyediakan media edukasi yang memadai dan menciptakan lingkungan pelayanan yang mendorong keterlibatan aktif ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliva, M., Rahayu, H. S. E., & Margowati, S. (2021). *Pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet dan WhatsApp terhadap kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Tempuran*. *Indonesian Journal of Kebidanan*, 5(2), 60.
- Angriani, R., & Bascin, F. (2023). *Pengaruh intervensi edukasi terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe*. *Majalah Ilmiah Methoda*, 13(3), 370–373.
- Benly, N. E., & Mansyarif, R. (2022). *The effect of anemia prevention and treatment education on knowledge and attitude of pregnant women: A case study of pregnant women in Muna Regency*. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. Retrieved from <https://www.journalmpci.com/index.php/jhnr/article/view/195>
- Black, R. E., Victora, C. G., & Walker, S. P. (2013). *Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries*. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Indonesia 2023: Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Caballero, B. (2014). *Modern Nutrition in Health and Disease* (11th ed.). In C. Ross (Ed.), Burlington: Jones & Bartlett Learning.
- Damayanti, R., & Futriani, D. (2024). *Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia*. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 10(1), 60–75.
- Falah, Y. F., et al. (2022). *Anedoc App: Sistem pengingat, pemantau, dan edukasi konsumsi tablet tambah darah ibu hamil di Puskesmas Sangkrak Kota Surakarta*. *Jurnal Warta LPM*, 25(3).
- Fatikaningtyas, S. (2021). *Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Sukorame*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 90–98.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Anemia dalam kehamilan*. Retrieved from https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Nasional: Kematian Ibu dan SDGs 2030*. Jakarta: Kemenkes RI.
- National Research Council. (2020). *Maternal mortality and child outcomes: Long-term consequences*. Washington, DC: The National Academies Press.
- Nahrisah, N., et al. (2020). *Pengaruh edukasi individu melalui buku bergambar dan konseling terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(3), 220–228.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, E., et al. (2023). *Social Determinants of Stunting in Indonesia: Analisis data sekunder survei keluarga Indonesia 2021*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18 (4) (2023) 546-555. DOI <https://doi.org/10.15294/kemas.v18i4.40875>
- Nursyamsiah, S., et al. (2023). *Kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Indonesia: Analisis faktor-faktor penyebab*. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(1), 45–55.

- Purwaningsih, E. (2022). *Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang anemia*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(2), 88–95.
- Raharjo, B. B., et al. (2016). *Local potentials as capital for planning nutrition programs for urban fringe areas in developing countries*. *Jurnal Gizi Pakistan*, 15(12) 1026-1033. DOI: 10.3923/pjn.2016.1026.1033
- Pemanfaatan potensi lokal kawasan pinggiran kota untuk peningkatan status gizi masyarakat*. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 11(2), 90–98.
- Rosyida, A. (2014). *Gambaran sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia*. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sari, D., et al. (2022). *Analisis kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 210–217.
- Syamsuriah, & Khatimah, H. (2025). *Intervensi perilaku dalam mengurangi anemia pada ibu hamil: Literatur review*. *Jurnal Ners*.
- UNICEF. (2020). *Improving maternal nutrition to prevent low birth weight and stunting*. New York: United Nations Children’s Fund.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Global prevalence of anemia in women of reproductive age, 2023*. Geneva: WHO.
- Wulandari, D., et al. (2023). *Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil trimester II dan III di Desa Tlogopucang*. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 12(2), 45–53.